BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Lingkungan Bisnis

2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Bisnis

Lingkungan dalam batasan bisnis, menurut Rahmad Dwi Jatmiko (2004:30) Tri Joko Utomo (2010:73) dalam adalah suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai atau tidak mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi atau perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal. Sedang, suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi disebut lingkungan eksternal.

Lingkungan bisnis adalah dinamika pergerakan lingkungan bisnis yang merupakan lingkungan internal (mikro) dan lingkungan ekonomi yang merupakan

lingkungan eksternal (makro). Analisis lingkungan adalah suatu proses monitoring terhadap lingkungan organisasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Adapun tujuan dilakukan analisis lingkungan adalah agar organisasi dapat mengantisipasi lingkungan organisasi sehingga dapat bereaksi secara cepat dan tepat untuk kesuksesan organisasi (Dirgantoro, 2001) dalam Bayu et,al (2013:258).

Dari definisi atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan bisnis adalah segala sesuatu yang memperngaruhi kegiatan organisasi dan kemampuan perusahaan baik dari dalam lingkungan eksternal maupu internal.

2.1.1.2 Analisis Lingkungan Bisnis

Menurut Husein Umar (2002:74) lingkungan bisnis dibedakan menjadi dua komponen utama yaitu : Lingkungan eksternal dan Lingkungan internal. Lingkungan eksternal dibagai menjadi kedalam dua kategori yaitu lingkungan jauh dan lingkungan industry.

1. Lingkungan Internal

   Perusahaan memiliki lingkungan internal masing-masing. Lingkungan internal tersebut yang nantinya akan memunculkan kelemahan dan juga kekuatan dari perusahan. Apasaja yang termasuk ke dalam lingkungan internal seharusnya lebih mudah diidentifikasikan karena berada di dalam perusahaan.

Menurut Umar (2002:84) Secara tradisional, aspek-aspek lingkungan internal perusahaan yang hendaknya diamati dapat dilihat dan dibagi menjadi empat kategori pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan Fungsional

   Pada pendekatan ini, pengkategorian analisis internal sering diarahkan pada pasar dan pemasaran, kondisi keuangan dan akunting, produksi, sumber daya manusia dan struktur organisasi manajemen.

b. Pendekatan Rantai Nilai (Value Chains)

   Analisis pendekatan ini didasarkan pada serangkaian kegiatan yang berurutan dari sekumpulan aktivitas nilai, yang dilaksananakan untuk mendesain, meproduksi, mmasarkan, mengrimkan, serta mendukung produk dan jasa mereka yang terdiri atas sat SBU saja. Semua aktivitas dalam rantai nilai akan dibagi atas dua kategori yaitu

   - Aktivitas Utama.

     Yaitu aktivitas – aktivitas yangelibatkan diri dalam penciptaan fisik produk atau jasa, penjualan dan pengiriannya keada pembeli, serta aktivitas purna jual.

   - Aktivitas pendukung.

     Yaitu aktivitas-aktivitas yang melengkapi aktivitas utama dengan berbagai fungsi, yaitu kelengkapan infrastruktur, manajemen SDM, pengadaan barang, dan pengembanagn teknologi.

c. Pendekatan Kurva Belajar

Seiring dengan melakukan suatu pekerjaan, akan terjadipross pembelajaran yang disebut pengalaman. Berdasarkan pengalaman yang semakin bertambah, suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih baik secara efisien.

d. Pendekatan Kompetensi Inti

Kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kmpetensi inti, perusahaan. Kmpetensiini harus lebih di olah dan digunakan dengan baik untuk meningkatkan pangsa pasar dan meraih peluang-peluang dan profesionalisme merupakan jantung dari setiapkegiatan bila ingin berhasil.

2. Lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal adalah penilaian eksternal pada dasarnya berfokus pada ancaman dan peluang. Ancaman merupakan faktor yang menghambat suatu organisasi dari mencapai tujuannya. Peluang adalah kebalikan dari ancaman dan dapat membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Faktor-faktor eksternal berikut dapat dipertimbangkan ketika mengevaluasi ancaman atau peluang yaitu kondisi ekonomi, pesaing baru, produk pengganti, setiap perubahan peraturan dan kebijakan pemerintah, perubahan dalam strategi pesaing, tindakan pemasok, perubahan geografis, dan setiap kemajuan teknologi. Lingkungan eksternal dibagi menjadi dua kategori yang berkaitan, yaitu :

a) Lingkungan jauh,

Menurut Umar (2002:76) ligkungan jauh perusahaan terdiri dari faktor-faktor yang bersumber dari luar dan terlepas dari perusahan. Faktor-faktor utama yang biasadiperhatikan adalah faktor politik, ekonomi, social, dan teknologi.

1) Faktor Politik

Arah, kebijakan, dan stabilitas politikpemerintah menjadi faktor penting bagi para pengusaha, Karena situasi politik yang tidak kondusif akan berdampak negative bagi dunia usaha begitupun sebaliknya.

2) Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu daerah atau negara dapat mempengaruhi iklim berbisnis suatu perusahaan. Semakin buruk kondisi ekonomi semakin buruk pula iklim berbisnis.

3) Faktor Sosial

Kondisi social masyarakat memang berubah-rubah. Hendaknya perubahan-perubahn osial yang terjadi yang mempengaruhi perusahaan dapat diantisipasi oleh perusahaan. Misalnya dalam aspek sikap, gaya hdup, adat-istiadat, dan kebiasan dari orang-orang lingkungan eksternal perusahaan.

4) Faktor Teknologi

Dewasa ini, perkembangan teknologi memgalami kemajuan yang pesat, baik di bidang bisnis maupun di bidang yang mendukung kegiatan bisnis. Sebenarnya teknologi ini bukan hanya mencakup penemuan-penemuan baru saja tetapi juga meliputi cara-cara atau metode baru pelaksanaan dalm mngerjakan sutu pekerjaan, artinya bahwa ia memberika nsuatu gambaran yag luas meliputi mendesain, menghasilkan, dan mendistribusikan.

b) Lingkungan Industri

Menurut Umar (2002:78) lingkungann industri akan lebih mengarah, pada aspek persaingan dimana bisnis perusahaan berada. Akibatnya faktor-faktor yang mmpengaruhi kegiatan bisnis seperti ancaman-ancaman dan kekuatan-kekuatan perusahaan termasuk persaingan harus dianalisis. Lingkungan industri terdiri dari :

1) Ancaman masuknya pendatang baru

Masuknya prusahaan sebagai pendatang baru akan menimbulkan sejumlah implikasi bagi perusahaan yang sudah adaseperti kapasitas menajdi bertambah, terjdinya perebutan pangsa pasar, serta perebutan sumber daya produksi yang terbatas.

2) Persaingan Sesama Perusahaan dala Industri

Persaingan dalam indutri akan mempengarui kebijakan dan kinerja perusahaan. Dalam situasi persaingan yang oligopoly, perusahaan

mempunyai kekuatan yang cukup besar untuk mempengaruhi pasar. Sedangkan pada pasar persaingan sempurna, biasanya akan memaksa perusahahaan untuk menjadi *follower* termasuk dalam hal harga produk.

3) Ancaman dari Produk Pengganti

Perusahaan-perusahan yang berada dalam suatu industry tertentu kan bersaing pula dengan produk pengganti. Walaupun karakteristinya berbeda, bang substitusi dapat memberikan fungsi atau jasa yang sama.

4) Kekuatan Tawar-menawar Pembeli

Para pembeli dengan kekuatan yang mereka miliki, mampu mempengaruhi perusahaan untuk menurunkan harga produk, meningkatkan mutu dan servis serta mengadu perusahaan dengan kompetitornya.

5) Kekuatan Tawar-menawar Pemasok

Pemasok dapat mempengaruhi industry lewat kemampuan mereka menaikkan haraga atau penguranagn kualitas produk atau service. Pemasok menjadi kuat apabila :

- Jumlah pemasok sedikit
- Produk/servis yang ada adala unik dan mampu menciptakan *switching cost* yang besar.
- Tidak tersedia produk subtitusi
- Pemasok mampu berintegritas ke depan dan mampu mengolah produk yang sama yang dihasilkan oleh perususahan

6) Pengaruh Kekuatan Stakeholder Lainnya

Stakeholder yang dimaksud antara lain pemerintah, serikat pekerja, lingkungan masyrarakat, kreditor, pemasok, asosiasi dagang, kelompok yang mempunyai kepentingan lain dan pemegang saham.

2.1.1.3 Indikator Lingkungan Bisnis

Indikator-indikator dari lingkungan bisnis menurut Yuli (2010:116) adalah

1. Biaya Bisnis

   Perusahaan biasanya memperhatikan segi biaya yang dikeluarkan untuk operasinal perusahaan dalam membuat suatu barang. Dalam penalitian ini indikator biaya bisnis terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya material, biaya pengangkutan bahan mentah dan barang jadi, biaya telekomunikasi, biaya kegunaan, biaya penyewaan gedung, dan biaya perawatan kesehatan.

2. Ketersediaan Tenaga Kerja

   Ketersediaan tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki ukuran pada staf manajerial, pengurangan teknisi, clerical dan pekerjaan yang terkait, pengurangan karyawan yang terlatih, dan pekerja produksi.

3. Tingkat Persaingan

   Persaingan dalam suatu industri terus-menerus menekan tingkat hasil pengembalian modal yang ditanamkan (rate of return on invested capital) menuju tingkat hasil pengembalian dasar yang bersaing atau tingkat pengembalian yang

akan dinikmati oleh industri yang dalam istilah ekonomi dinamakan industri persaingan sempurna

4. Dinamisme Pasar

Dinamisme lingkungan mewakili kondisi perubahan lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Dinamisme lingkungan mengukur tingkat produk dan jasa dalam proses, dan tingkat perubahan selera, serta preferensi konsumen.

2.1.2 Karakteristik Kewirausahaan

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Kewirausahaan

Karakteristik Kewirausahaan merupakan kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek, suatu kejadian, intergrasi atau sintesis dari sifat-sifat individual dalam bentuk suatu atau kesatuan dan kepribadian seseorang, dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral (Faisal, 2002 dalam Edwin et al. 2013).

Menurut Sumarsono dalam bukunya Kewirausahaan (2010 : 10) karakteristik wirausaha dapat dilihat dari locus of control atau pengendalian diri atas dimensi internal dan eksternal. Pengaruh dimensi eksternal dan internal seseorang akan menentukan bagaimana seorang wirausaha mengelola perusahaannya.

Menurut Steinhoff dan Burgess (1993) dalam Andi Wijayanto (2013:4) menyebutkan bahwa seorang wirausahawan harus memiliki beberapa karakteristik berikut ini agar berhasil, yaitu:

a) Memiliki rasa percaya diri untuk bekerja secara independent, kerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses;
b) Memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya, baik maupun buruk
c) Kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya
d) Menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi ketika berhasil mencapai ide-idenya.

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan merupakan sikap seseorang (wirausaha) yang sudah menjadi ciri khas dan menjadi pembeda dari yang lainnya, dinilai dari bagaimana dia menghadapi persoalan yang terjadi terhadap perjuangan hidup dan dipertimbangkan dari titik pandangan etis dan moral.

2.1.2.2 Ciri-ciri Karakteristik Wirausaha

Menurut Mc. Clellan dalam Arman Hakim (2010 :51) mengajukan konsep Need for Achiefment selanjutnya disingkat N-Ach yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berfikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitngkan. Seseorang yang memiliki N-Ach tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peingkatan atau kemajuan. Uang bagi mereka bukanlah tujuan.

Mc Clelland dalam buku Yuyus Suryana (2011 :53) memerinci karakteristik mereka yang memiliki N-Ach yang tinggi, sebagai berikut :

1. Lebih menyukai pekerjaan dengan resiko yang realistis.
2. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental.
3. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang.
4. Tidak bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi (personal achievement).
5. Menunjukan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif.
6. Cenderung berfikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.

Ukuran N-Ach mampu menunjukan seberapa besar jiwa entrepreneur seseorang. Semakin besar nilai N-Ach semakin besar pula bakat potensialnya untuk menjadi entrepreneur yang sukses.

2.1.2.3 Indikator-indikator Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Geoffrey G. Meredith dalam dalam buku Suryana (201 : 22) ciri-ciri profil wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri

   Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak ketergantungan terhadap orang lain, dan individualisme.

2. Berorientasikan tugas dan hasil

Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.

3. Berani mengambil resiko

   Mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Kepemimpinan

   Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

5. Keorisinilan Inovatif, kreatif, dan fleksibel.

6. Berorientasi masa depan

   Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

2.1.3 Kinerja Bisnis

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis menurut Whitmore (1997) dalam Ridwan Ibrahim (2015:285) merupakan pencapaian target dalam bentuk yang harus diketahui dan dikomunikasikan ke semua pihak dalam organisasi, dan dikaitkan dengan visi yang ditugaskan ke sebuah organisasi.

Kinerja bisnis adalah merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu (Suci, 2009) dalam Bayu Sumantri dkk, (2013:259).

Sedangkan menurut Moeheriono (2009) dalam Bayu Sumantri dkk, (2013:259) pengertian kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat

pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihnya (Jauch dan Glueck, 1988).

Keeh, Tat, Nguyen, dan Ping (2007) Bayu Sumantri (2013:259) dalam menjelaskan kaitan antara kinerja bisnis dan pendapatan, di mana kinerja adalah keinginan untuk tumbuh yang tercermin dalam pendapatan. Pada penelitian ini, kinerja yang digunakan adalah pendapatan, volume penjualan, dan wilayah pemasaran.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja bisnis adalah sebuah pengukuran dari strategi yang disusun oleh sebuah perusahaan atau kegiatan bisnis guna mencapai sasaarn – sasaran, tujuan organisai dan perealisasian dari visi,misi dari perusahaan yang telah direncanakan baik dari segi finansial dan non finansial.

2.1.3.2 Dimensi-dimensi untuk Mengukur Kinerja Bisnis

Chung et al (2012) dalam Indra Muis (2012:297) mengunakan dimensi kinerja bisnis yaitu :

1. Tingkat keuntungan

   Jika keuntungan yang di dapatkan lebih tinggi atau lebih besar maka kinerja bisnisnya meningkat.

2. Pertumbuhan penjualan

   Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan permintaan pasar dan daya saing antar perusahaan.

3. Kualitas produk

   Jika kualitas produk sesuai dengan yang di harapkan konsumen, dan konsumen merasa puas, maka kinerja kita baik.

4. Kualitas layanan

   Jika kualitas pelayanan sesuai dengan yang di harapkan konsumen, dan konsumen merasa puas dan nyaman, maka kinerja kita baik.

5. Customer Maintain Rate (Tingkat pemeliharaan pelanggan)

   Apabila pelanggan merasa puasa dan tidak beralih melakukan pembelian, loyal dengan perusahaan.

6. Produk Baru yang berhasil di pasar.

   Produk baru yang ditawarkan di pasar berhasil meningkatkan permintaan konsumen.

2.1.3.3 Indikator-indikator Kinerja Bisnis

Konseptualisasi kinerja bisnis yang lebih luas adalah kinerja pengukuaran yang menggabungkan indikator kinerja operasional (non finansial) disamping pengukuran kinerja keuangan. Hal ini dilakukan karena ukuran finansial tidak sepenuhnya mampu memberikan gambaran nyata tentang keadaan perusahaan. Berdasarkan kerangka konseptual ini, pengukuran seperti pangsa pasar, pengenalan produk baru, kualitas

produk, efektivitas pemasaran, pembuatan nilai tambah, dan pengukuran lain dari efisiensi teknologi termasuk sebagai indikator pengukuran kinerja organisasi. Gagasan ini berkembang karena perusahaan sudah mulai berpikir untuk menyeimbangkan kinerja informasi non keuangan dengan data keuangan. Integrasi antara kinerja data non keuangan dan keuangan akan membantu perusahaan menentukan strategi untuk tantangan masa depan. Model keuangan ini bermanfaat untuk memberikan rincian tentang apa yang terjadi kemarin, namun hanya sedikit membantu dalam mengelola pengembangan bisnis. Ini karena model keuangan menampilkan data yang diperoleh secara historis dan menggambarkan kinerja masa lalu perusahaan yang sulit untuk menggambarkan situasi apa yang akan terjadi di masa depan.

Kinerja bisnis yang merupakan penilaian terhadap suatu operasional perusahaan memiliki indikator – indikator yang dikemukakan Ratna Kusumawati (2010:56) dengan indikator :

1. Pertumbuhan Penjualan

   Pertumbuhan penjualan berkaitan dengan permintaan pasar dan daya saing antar perusahaan.

2. Pertumbuhan Produk Baru

   Inovasi produk dan desain produk baru sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan produk baru.

3. Pertumbuhan Laba

   Meningkatnya permintaan dan penjualan produk mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba.

4. Produktivitas Karyawan

   Dengan adanya pelatihan dan standar kerja produk/jasa akan menimbulkan produktivitas kerja karyawan terhadap perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbandingan Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul/Metode /Sample	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ernani Hadiyati (2014)	Karakteristik Kewirausahaan Dan Perusahaan Serta Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) Metode : Deskriptif dan verivikatif Sample : 92 pengusaha	1. Karakteristik kewirausahaan, Karakateristik perusahaan dan Kompetensi Kewirausahaanber pengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja usaha. 2. Karakteristik kewirausahaan, Karakateristik perusahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Berpengaruh Parsial dan signifikan terhadap kinerja usaha. 3. Kompetensi wirausaha berpengaruh paling besar terhadap kinerja usaha.	- Variable Independen: karakteristik perusahaan dan kompetensi kewirausahaan - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki unit observasi yang berbeda.	Variabel independen : Karakteristik kewirausahaan Variable dependen : kinerja usaha - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang sama
2	Ni Made Wirastika Sari,	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan	Karakteristik kewirausahaan baik itu karaktersitik	- Penulis dan peneliti terdahulu	Variable Independen :

	Heny K., Lukman M. Baga (2016)	Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Gula Aren Di Kabupaten Lombok Barat Metode : Metode SEM (Structural Equation Model) Sampel: 82 pengusaha	individu maupun karakteristik psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk membangun karakteristik kewirausahaan karena karakteristik kewirausahaan menentukan keberhasilan usaha.	memiliki unit observasi yang berbeda. - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang berbeda. -	karakteristik kewirausahaan Variable dependen : kinerja usaha
3	I Gusti Putu Darya (2012)	Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan Metode : Metode SEM (Structural Equation Model) Sampel : 77 pengusaha	Variabel ketidakpastian lingkungan yang meliputi: faktor kompleksitas lingkungan (*environmental complexity*), kedinamisan lingkungan (*environmental dynamism*) dan keramahan lingkungan (*environmental munifence*) mempunyai pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kompetensi usaha yang artinya semakin tinggi persepsi ketidakpastian lingkungan maka semakin rendah kompetensi usaha pengusaha mikro kecil . Juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Balikpapan. Artinya	Variabel independen : Ketidakpastian lingkungan bisnis Variabel dependen : kompetensi usaha - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki unit observasi yang berbeda. - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang berbeda. -	Varaiabel independen : karakteristik kewirausahaan , variabel dependen : kinerja usaha

			bahwa kinerja usaha mikro kecil sangat tergantung kepada persepsi ketidakpastian lingkungan .		
4	Yudi Hertawan (2015)	Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Kepemimpinan Stratejik Terhadap Strategi Bersaing dan Kinerja Bisnis (Studi pada hotel non bintang di Provinsi Kepulauan Riau) Metode : Deskriptif dan verivikatif	1. Lingkungan Bisnis dan Kepemimpinan Stratejik berpengaruh secara simultan terhadap Strategi Bersaing. Secara parsial, Lingkungan Bisnis memiliki pengaruh yang kuat terhadap Strategi Bersaing sedangkan Kepemimpinan Stratejik menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap Strategi Bersaing. Kontribusi Lingkungan Bisnis lebih besar dibandingkan dengan Kepemimpinan Stratejik terhadap Strategi Bersaing. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Lingkungan Bisnis merupakan faktor yang sangat menentukan strategi yang diambil oleh pihak hotel dalam upaya merumuskan Strategi Bersaing 2. Lingkungan Bisnis dan Kepemimpinan Stratejik berpengaruh simultan terhadap Kinerja Bisnis.	Variabel independen : Kepemimpinan Stratejik Variabel Dependen : Strategi Bersaing - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki unit observasi yang berbeda.	Variabel independen : Lingkungan Bisnis Variabel Dependen : Kinerja Bisnis Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang sama

			Secara parsial, Lingkungan Bisnis dan Kepemimpinan Stratejik menunjukkan pengaruh yang sedang terhadap Kinerja Bisnis. Kontribusi terbesar terhadap Kinerja Bisnis diberikan oleh Lingkungan Bisnis dibandingkan dengan Kepemimpinan Stratejik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Lingkungan Bisnis merupakan faktor yang sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja hotel		
5	Endi Sarwoko dkk (2013)	Entrepreneurial Characteristic And Competency As Detrminants Of Business Performance In Smes Metode : Deskriptif dan verivikatif Sampel : 110 pegawai	Hasil analisis menunjukkan uji reliabilitas untuk masing-masing konstruk. Pembebanan standar di semua konstruksi yang dianalisis lebih besar dari 0,7, dan signifikan secara statistik untuk p <0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa bukti indikator yang digunakan untuk memiliki validitas konvergen untuk digunakan dalam penelitian ini.Hasil analisis yang telah berhasil diuji secara empiris mempengaruhi Hasil analisis menunjukkan uji reliabilitas untuk	Variabel independen : kompetensi - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki unit observasi yang berbeda.	Variable Independen : karakteristik kewirausahaan Variable dependen : kinerja usaha Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang sama

			masing-masing konstruk. Pembebanan standar di semua konstruksi yang dianalisis lebih besar dari 0,7, dan signifikan secara statistik untuk p <0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa bukti indikator yang digunakan untuk memiliki validitas konvergen untuk digunakan dalam penelitian ini.Hasil analisis yang telah berhasil diuji secara empiris mempengaruhi Karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja bisnis, karakteristik pengusaha yang lebih kuat dari pemilik UKM memiliki dampak terhadap kinerja bisnis.		
6	Douzoun et Mallaye et al,	Characteristics Of Entrepreneurs And Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises In Post Conflict State: Evidence From Chad Metode: Kualitatif dan Kuantitatif Sampel : 88 pengusaha	Hasil ini mungkin menyarankan lebih banyak kehilangan pekerjaan dari perusahaan yang diciptakan sebelum tahun 2003. Kesimpulan utama yang diangkat adalah bahwa lebih banyak pekerjaan telah diciptakan setelah dimulainya eksploitasi minyak. Untuk melihat seberapa besar hasil ini, kami menjalankan beberapa tes perbandingan rata-rata. Hasilnya	- Penulis dan peneliti terdahulu memiliki unit observasi yang berbeda. - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang berbeda	Variabel Independen : Karakteristik wirausaha Variabel dependen : Kinerja Bisnis

			menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara keduanya daerah sebelum 2003 dan sesudah tahun 2003. Tabel 4 memiliki perbandingan yang serupa, namun antara tahun 2003dan setelah tahun 2003 terpisah untuk daerah minyak dan non-minyak. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan diciptakan setelah tahun 2003 di wilayah minyak telah menghasilkan lebih banyak pekerjaan. Namun, bedanya tidak signifikan secara statistik Sebaliknya, mereka telah secara signifikan lebih banyak pekerjaan yang diciptakan setelah tahun 2003 Di daerah non-minyak, dan menegaskan fakta bahwa lebih banyak pekerjaan telah diciptakan setelah tahun 2003, namunterutama di daerah non-minyak.		
7	Said Elbanna and Mohamed Alhwarai (20120	The Influence Of Environmental Uncertainty And Hostility On Organization Performance Metode : Metode: Deskriptif dan Survey	Hasil analisis menunjukkan bahwa manajer Mesir merasakan ketidakpastian kompetisi, ketidakpastian ekonomi, ketidakpastian kebijakan pemerintah, dan	Variabel Independen : Hostility Variabel independen : ketidakpastian lingungan bisnis - Penulis dan peneliti	Variabel dependen : kinerja usaha

		Sampel: 98 orang	faktor-faktor permusuhan lingkungan secara signifikan lebih tinggi daripada manajer UEA, sebagai p <0,01. Dengan demikian, proposisi 1 didukung. Namun, perlu dicatat bahwa, meskipun rata-rata ketidakpastian produk yang dirasakan oleh manajer Mesir lebih besar dari yang dirasakan oleh manajer UEA, tidak ada perbedaan yang signifikan antara sarana kedua kelompok, p = 0.614.	terdahulu memiliki unit observasi yang berbeda. - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang berbeda	
8	Elvin Bastiana , Munawar Muchlisha (2012)	Perceived Environment Uncertainty, Biusiness Strategy, Performancemeasurement Systems And Organizational Performance. Metode : Deskriptif dan verivikatif Sampel : 89 karyawan	Melihat bahwa setiap konstruk atau variabel laten memiliki nilai reliabilitas komposit di atas 0,7 yang menunjukkan bahwa konsistensi internal dari variabel independen (Strategi Bisnis, Perceived Ketidakpastian lingkungan), variabel dependen (Pengukuran Kinerja Sistem dan Organzational Performance) memiliki keandalan yang baik. Signifikansi parameter diperkirakan memberikan informasi yang sangat berguna tentang hubungan	Variabel independen : strategi bisnis dan kinerja sistem pengukuran, ketidakpastian lingkungan bisnis - Penulis dan peneliti terdahulu memiliki unit observasi yang berbeda.	variabel dependen : kinerja bisnis Penulis dan peneliti terdahulu memiliki metode penelitian yang sama

			antara variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis adalah ± 1,96, yang jika nilai t statistik lebih besar dari t tabel (1,96) maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai t statistik kurang dari t tabel (1,96) maka hipotesis ditolak.		

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan yang berdiri pada era globalisasi seperti sekarang ini tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal, salah satunya adalah kompetitior, konsumen, ekonomi, sosial, kebijakan pemerintah dan lain-lain. Sebuah perusahaan yang memiliki lingkungan bisnis yang baik dengan strategi yang baik yang sudah diarahkan secara tepat dan efektif pada perusahaan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan itu sendiri. Dengan adanya kemampuan untuk mengendalikan lingkungan bisnis yang baik dari para pelaku bisnis, maka perusahaan tersebut dianggap mampu berkembang dibanding pesaing.

Kemudian keberhasilan kinerja bisnis selain lingkungan bisnis salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah karakteristik dari wirausaha itu sendiri, bagaiman para pelaku usaha menyikapai segala sesuatu yang berkaitan dengan kinerjanya, bagaima dia cara mengelola resiko yang terjadi, apa yan akan di lakukan jika perusahaanya itu mengalami kegagalan.

Konsep manajemen modern menunjukkan perusahaan melakukan suatu kegiatan ekonomi tidaklah berdiri sendiri melainkan berada dalam lingkungan internal dan eksternal yang saling berpengaruh. Kemampuan perusahaan menempatkan posisinya dalam lingkungan dengan memperhitungkan dan mengevaluasi kondisi perusahaan dari faktor-faktor lingkungan yang saling mempengaruhi akan sangat menentukan kinerja bisnis.

2.3.1 Keterkaitan Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Bisnis

Menurut Wheelen & Hunger (2007) dalam Dedi Kusmayadi (2008:431) ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan diantaranya faktor lingkungan bisnis eksternal seperti kebijakan pemerintah, kekuatan hukum dan politik, teknologi, sumber daya, pesaing, selera pelanggan dan pengelolaan perusahaan. Lingkungan bisnis eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar organisasi, namun dipertim-bangkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Lingkungan bisnis *(business environment),* dapat dibedakan atas lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

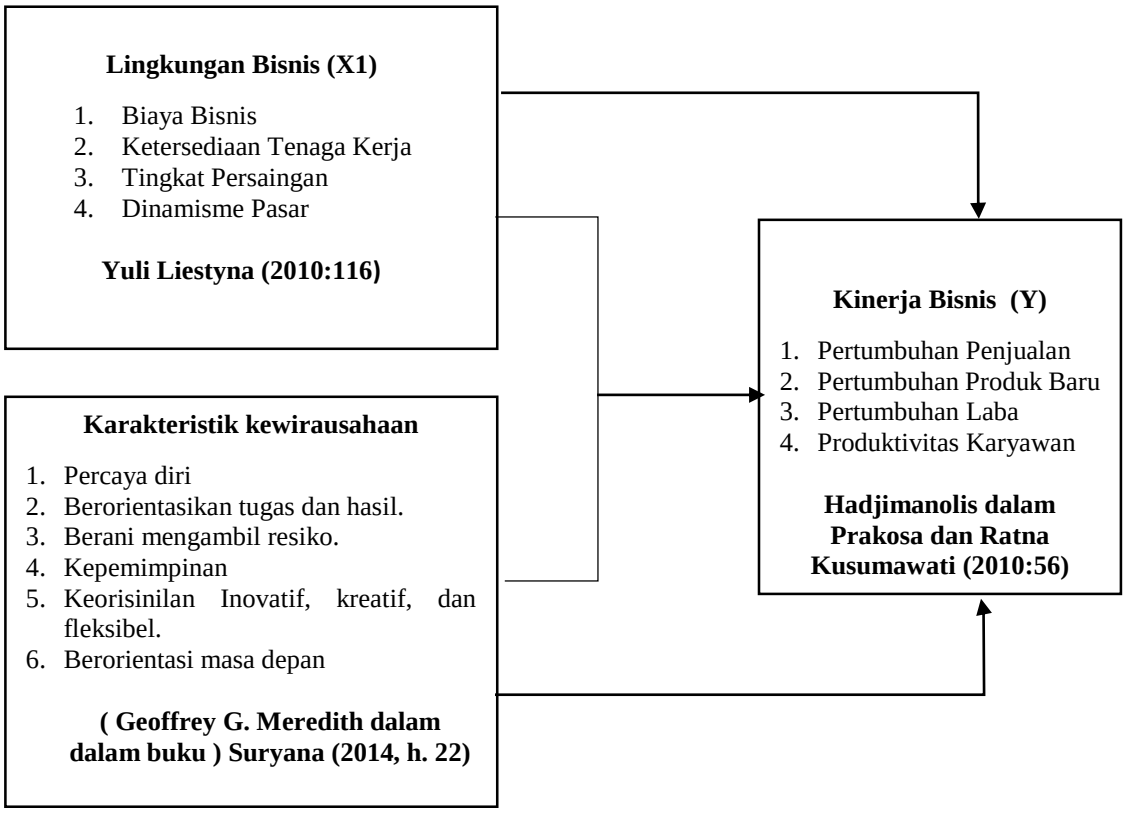
2.3.2 Keterkaitan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis

Hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja bisnis menurut (Hunger & Wheelen, 2003) dalam Andi Wijayanti (2013:4) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil terutama untuk usaha baru. Sesuai dengan tingkat pengaruhnya, faktor-faktor tersebut adalah struktur industri, strategi bisnis, dan karakteristik wirausaha.

2.3.2 Keterkaitan Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Bisnis

Menurut Bayu Sumantri (2013:274) Kinerja bisnis dipengaruhi oleh karakteristik personal, kewirausahaan, lingkungan internal, dan lingkungan eksternal, di mana karakteristik personal wirausaha pada industri adalah variabel yang paling penting yang mempengaruhi kinerja usaha. Adapun karakteristik personal secara dominan direfleksikan (dibentuk) oleh pelatihan.

Paradigma Penelitian



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat diambil adalah :

Sub Hipotesis : variabel lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja bisnis sentra industri kaos suci Surapati Bandung.

Sub Hipotesis : variabel karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis sentra industri kaos suci Surapati Bandung

Hipotesis Utama :

Terdapat pengaruh lingkungan bisnis dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja bisnis sentra industri kaos suci Surapati Bandung